



Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat Covid-19 di Rawat Inap Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung Tahun 2020

Fevi Oktarina*, Ade Maria ulfa, Martianus Perangin angin
Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

ABSTRAK

COVID-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS COV-2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). Jumlah pasien COVID-19 yang terjangkit virus corona masih terus bertambah, dan berbagai jenis obat yang digunakan, untuk deteksi ketidakrasionalan penggunaan obat di populasi yang dilihat dari kesesuaian ketentuan yang berlaku, EPO dapat menjadi alat untuk deteksi awal masalah terkait penggunaan obat, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran terapi dan evaluasi penggunaan obat COVID-19, dirawat inap di Rumah Sakit Imanuel periode Oktober- Desember 2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian non eksperimental, penelitian dilakukan secara observasional deskriptif, pengambilan data secara retrospektif dengan melihat data rekam medis. Usia pasien COVID-19 yang paling banyak adalah rentang usia 36-45 tahun sebesar (40,90%), sedangkan untuk jenis kelamin laki-laki sebesar (52,27%) dan untuk perempuan sebesar

(47,72). Obat COVID-19 yang digunakan pada pasien COVID-19 adalah golongan antibiotik, antivirus, antikoagulan, antikoolesterol, vitamin, dan kortikosteroid. Untuk terapi menggunakan acetylsistein 200 mg sebesar (88,63%) dan untuk terapi azitromycin 500mg sebesar (77,27%), terapi obat yang banyak digunakan adalah kombinasi obat antibiotik azitromycin 500 mg dan antioksidan 200 mg sebanyak (4,54%). Rasionalitas penggunaan obat COVID-19 berdasarkan Pedoman tata laksana COVID-19 edisi 3 adalah 100% tepat diagnosis ; 100% tepat indikasi; 100% tepat obat; 100% tepat dosis; 100% tepat cara pemberian; 100% tepat interval waktu pemberian dan 100% tepat pasien, dengan nilai persentase kersasionalan penggunaan obat COVID-19 pada pasien COVID-19 adalah 100%.

Kata kunci : Rasionalitas, obat COVID-19, pasien COVID-19.

ABSTRACT

COVID-19 is an infectious disease caused by the SARS COV-2 virus (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2*). The number of COVID-19 patients infected with the corona virus is still increasing, and various types of drugs are used, for the detection of irrational use of drugs in the population, judging from the suitability of applicable regulations, EPO can be a tool for early detection of problems related to drug use, so this research This study was conducted to find out the description of therapy and evaluation of the use of COVID-19 drugs, hospitalized at Imanuel Hospital for the period October-December 2020. This study is a non-experimental type of research, the study was conducted by descriptive observation, retrospective data collection by looking at medical record data. The age of the most COVID-19 patients is the age range of 36-45 years (40.90%), while for the male gender it is (52.27%) and for the female it is (47.72). COVID-19 drugs used in COVID-19 patients are antibiotics, antivirals, anticoagulants, anticholesterol, vitamins, and corticosteroids.

For therapy using acetylcysteine 200 mg (88.63%) and for azithromycin 500 mg therapy (77.27%), drug therapy that is widely used is a combination of antibiotic drug azithromycin 500 mg and antioxidant 200 mg (4.54%). The rationale for using COVID-19 drugs based on the COVID-19 Management Guidelines 3rd edition is 100% correct diagnosis; 100% precise indication; 100% exact medicine; 100% exact dose; 100% correct way of giving; 100% on time interval of giving and 100% on patient, with the percentage value of rational use of COVID-19 drugs in COVID-19 patients is 100%.

Keywords : Rationality, COVID-19 medicine, COVID-19 patient.

Penulis Korespondensi :

Fevi Oktarina

Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran

Universitas Malahayati

Email : fevioktarinaa@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted : 10 September 2021

Accepted : 1 Desember 2021

Published : 31 Desember 2021

PENDAHULUAN

Penyebab penyakit COVID-19 adalah virus SARS COV-2 yang dalam perkembangannya dapat menyebabkan sindrom pernapasan akut. Virus ini merupakan keluarga besar Coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, Coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernafasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020)

Kasus COVID-19 pertama di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 atau sekitar 4 bulan setelah kasus pertama di Cina. Kasus pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020 sebanyak 2 kasus dan setelahnya pada tanggal 6 Maret ditemukan kembali 2 kasus. Kasus COVID-19 hingga kini terus bertambah. Saat awal penambahan kasus sebanyak ratusan dan hingga kini penambahan kasus menjadi ribuan. Pada tanggal 31 Desember

2020 kasus terkonfirmasi 743.196 kasus, meninggal 22.138 kasus, dan sembuh 611.097. Propinsi dengan kasus COVID-19 terbanyak adalah DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Jawa Barat (*Data Indonesia: Positif Covid-19 Didominasi Usia 31-45, Laki-Laki Lebih Banyak Dibanding Perempuan* - Halaman All - *Tribunbatam.Id*, 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Evaluasi Penggunaan Obat (EPO) adalah untuk menilai secara umum obat digunakan rasional. Hal tersebut dilakukan dengan mengaudit penggunaan obat dalam hal pola penggunaan obat, baik kuantitas maupun kualitas dan faktor faktor yang mempengaruhi penggunaan obat. EPO yang berkesinambungan dapat menjadi alat untuk menentukan intervensi yang tepat dan mengevaluasi dampak suatu intervensi. Selain untuk deteksi awal ketidakrasionalan penggunaan obat di populasi yang dilihat dari kesesuaian terhadap farmas atau ketentuan yang berlaku, EPO juga dapat menjadi alat untuk deteksi awal masalah

terkait penggunaan obat. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Menurut buku pedoman tatalaksana COVID-19 Jenis jenis obat COVID-19 yaitu Azitromisin, Remdesivir, Favipiravir, Oseltamivir, Tocilizumab, IVIG, Plasma Konvalesens, Steroid dosis rendah, steroid dosis yang umum diberikan pada pasien kritis, LMWH dan heparin, Aspirin, Vitamin C, Zink, Analgetik Nonopioid, Analgetik Opioid (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Berdasarkan data yang didapatkan hasil kasus COVID-19 jumlah pasien yang terjangkit penularan virus corona masih terus bertambah, dan berbagai jenis obat yang digunakan, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang evaluasi penggunaan obat COVID-19 di rawat inap Rumah Sakit Imanuel.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental. Penelitian dilakukan secara observasional deskriptif yang

datanya diambil secara retrospektif dengan melihat data rekam medis pasien COVID-19 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung periode tahun 2020.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung

3. Alat dan Bahan

Formulir yang di design untuk pengambilan data di rekam medis.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien COVID-19 yang ada di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Imanuel periode tahun 2020, yaitu sebesar 56 pasien.

5. Sampel

Pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan

sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan kriteria inklusi yang sudah ditentukan untuk oleh peneliti yang ditentukan. Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien yang mendapatkan terapi COVID-19 di rawat inap Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung yang memenuhi kriteria inklusi.

6. Kriteria Sampel

a. Kriteria inklusi

- 1) Pasien yang di diagnosis penyakit COVID-19
- 2) Menjalani rawat inap di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung pada bulan Oktober- Desember tahun 2020.
- 3) Mempunyai data rekam medis dengan kelengkapan data identitas pasien (nama pasien, nomor rekam medis, umur pasien, jenis kelamin) data penggunaan obat.

b. Kriteria eksklusi adalah data rekam medis yang tidak lengkap, tidak jelas, tidak dapat dibaca, pasien meninggal dunia di rawat inap Rumah Sakit Imanuel periode Oktober – Desember tahun 2020.

7. Prosedur Kerja

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data dari rekam medis pasien rawat inap pada periode Oktober-Desember tahun 2020, Cara pengambilan data sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling yang memiliki data rekam medis yang lengkap.

b. Analisis Data

Digunakan analisis univariat yang bertujuan untuk mendiskripsikan karakteristik variabel penelitian, yaitu setelah semua data diolah, lalu data disajikan dalam persentase pada tabel distribusi frekuensi untuk menyimpulkan data (Notoatmodjo, 2007). Penilaian dapat disimpulkan dengan pembagian secara proporsional persentase penggunaan obat COVID-19 periode Oktober-Desember 2020

Hasil perhitungan disimpulkan dengan memasukkan data ke dalam penilaian yang dibuat. Kemudian dilakukan analisa perasionalan penggunaan obat COVID-19. Analisis data

menggunakan persentase data, data rasionalitas dibagi menjadi karakteristik kelompok usia pasien, jenis kelamin, pola penggunaan obat COVID-19, derajat tingkat keparahan,

indikator rasionalitas yang terdiri dari tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian, tepat pasien.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Pasien

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pasien COVID-19 di Instansi Rawat Inap Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2020

No	Karakteristik	Jumlah Pasien (n=44)	Persentase %
Usia pasien			
1	30-35	2	4,54%
2	36-45	18	40,90%
3	46-55	17	38,63%
4	56-65	7	15,90%
Jenis Kelamin			
1	Laki laki	23	52,27%
2	Perempuan	21	47,72%
Total		44	100 %

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021.

Tabel 1 menunjukkan pasien COVID-19 yang paling banyak adalah rentang usia 36-45 tahun yaitu (40,90%). Sedangkan untuk jenis kelamin dalam penelitian ini memiliki hasil persentase untuk jenis kelamin laki-laki (52,27%) sedangkan hasil persentase untuk perempuan yaitu (47,72%).

Berdasarkan hasil penelitian yang ditmukan data yang ada umur pasien yang terinfeksi COVID-19 mulai dari usia 30 hari hingga 89 tahun. Menurut laporan 138 kasus di Kota Wuhan, didapatkan rentang usia 37-78 tahun dengan rerata 56 tahun (42-68 tahun). Terapat 13 pasien terkonfirmasi

COVID-19 di luar Kota Wuhan menunjukkan umur lebih muda dengan median 34 tahun (34-48 tahun) dan 77% laki laki, hal ini dapat disebabkan oleh Enzim *angiotensin 2* (ACE2), yang merupakan bagian integral dari sistem *renin angiotensin-aldosteron* manusia RAAS, adalah

reseptor fungsional yang memungkinkan SARS-CoV-2 untuk menyerang sel epitel alveolus manusia. Secara keseluruhan pada laki-laki menunjukkan aktivitas RAAS yang lebih besar dibandingkan perempuan (Handayani et al., 2020; Yuliana, 2020).

Tabel 2. Pola penggunaan obat COVID-19 yang digunakan pada pasien COVID-19 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung Tahun 2020.

Jenis Terapi	Nama Obat	Bentuk Sediaan	Rute Pemberian	Jumlah Pasien (n=44)	Persentase %
Monoterapi	Acetylsistein 200mg	Tablet	Oral	1	2,27%
	Azitromycin 500mg	Tablet	Oral	1	2,27%
	Oseltamivir 75mg	Tablet	Oral	1	2,27%
Kombinasi 2 Obat	Acetylsistein 200mg	Tablet	Oral	2	4,54 %
	Azitromycin 500mg	Tablet	Oral	1	2,27%
	Azitromycin 500mg Zinc 20mg	Tablet	Oral	1	2,27%
	Acetylsistein 200mg Vit B Complex	Tablet	Oral	1	2,27%
	Acetylsistein 200mg Mutivitaplex	Tablet	Oral	1	2,27%
	Azitromycin 500mg Dexamethason Inj	Tablet Injeksi	Oral Iv	1	2,27%
	Azitromycin 0,5g Dexamethason Inj	Injeksi Injeksi	Iv	2	4,54 %
	Azitromycin 500mg Fenofibrat 100mg	Tablet Tablet	Oral Oral	2	4,54 %
	Zibramax 500mg Oseltamivir 75mg	Tablet Tablet	Oral Oral	1	2,27%
	Zibramax 500mg, Simucyl 300mg Zegavit	Tablet	Oral	1	2,27%
Kombinasi 3 Obat	Azitromycin 500mg Oseltamivir 75mg Vit B Complex	Tablet	Oral	1	2,27%
	Acetylsistein 200mg Azitromycin 500mg Prove C 200mg/ml	Tablet Tablet Injeksi	Oral Oral	1	2,27%
	Azitromycin 0,5g Prove C 200mg/ml	Injeksi Injeksi	Iv	1	2,27%
	Oseltamivir 75mg	Tablet	Oral	1	2,27%
	Acetylsistein 200mg Azitromycin 500mg Oseltamivir 75mg	Tablet	Oral	1	2,27%
	Azitromycin 500mg	Tablet	Oral	1	2,27%

	Oseltamivir 75mg Lovenox 40mg/0,4ml inj	Tablet Injeksi	Oral		
Kombinasi 5 Obat	Azitromycin 500mg Fenofibrat 100mg, Mutivitaplex Vit B Complex Zinc 20mg	Tablet	Oral	1	2,27%
	Acetylsistein 200mg Avigan 200mg Azitromycin 500mg Simucyl 200mg Mutivitaplex	Tablet	Oral	1	2,27%
Kombinasi 5 Obat	Azitromycin 500mg Fenofibrat 100mg Oseltamivir 75mg Vit B Complex Dexamethason Inj	Tablet	Oral	1	2,27,%
Kombinasi 6 Obat	Azitromycin 0,5g Azitromycin 500mg Fenofibrat 100mg Oseltamivir 75mg Mutivitaplex Vit B Complex	Injeksi Injeksi	Iv Iv	1	2,27,%
	Acetylsistein 200mg Azitromycin 500mg Prove D3 1000 Iu Hydroxycloquin Oseltamivir 75mg Zegavit	Tablet Tablet	Oral Oral	1	2,27%
	Acetylsistein 200 mg Avigan 200mg Zibramax 500mg Simucyl 200mg Multivitaplex Dexamethason Inj / Diviti	Tablet Injeksi	Oral Iv	1	2,27%
Kombinasi 7 Obat	Acetylsistein 200mg Azitromycin 500mg Fenofibrat 100mg Oseltamivir 75mg Vit B Complex Zinc 20mg Lovenox 4000Xa	Tablet injeksi	Oral Iv	2	2,27%
	Avigan 200mg Zibramax 500mg Prove D3 1000 Iu Fenofibrat 100mg/ Fenofibrat 200mg Zinc 20mg Prove C200mg/ml Lovenox40mg/0,4ml	Tablet injeksi	Oral Iv	1	2,27%
Kombinasi 8 Obat	Acetylsistein 200 mg Avigan 200mg Azitromycin 500mg Fenofibrat 100mg Oseltamivir 75mg Simucyl 200mg Multivitaplex Lovenox40mg/0,4ml	Tablet Injeksi	Oral Iv	1	2,27%
Kombinasi 9 Obat	Acetylsistein200mg Fenofibrat 100mg Hydroxycloquin Oseltamivir 75mg Multivitaplex	Tablet Sirup	Oral Oral	1	2,27 %

	Zinc 20mg Azitromycin syr Azitromycin 0.5g Lovenox 4000 anti Xa	Injeksi	Iv		
	Acetyl sistein 200 mg Azitromycin 500 mg Fenofibrate 100mg Hydroxycloquin Hyloquin Oseltamivir 75mg Multivitaplex Vit B complex Lovenox 4000 anti Xa	Tablet	Oral	1	2,27 %
	Acetylsistein 200 mg Azitromycin 500 mg Prove D3 200mg/ml Prove D3 1000 iu Fenofibrat 100mg Hydroxychloroquine 200mg Oseltamivir 75mg Simucyl 200mg Zegavit	Injeksi Tablet	Iv Oral		
	Acetylsistein 200 mg Azitromycin 500 mg Prove D3 1000 iu Fenofibrat 100mg Fenofibrat 200mg Hydroxychloroquine 200mg Oseltamivir 75mg Simucyl 200mg Zegavit	Tablet	Oral	1	2,27 %
	Acetylsistein 200 mg Avigan 200mg Azitromycin 0,5g Dexamethason Prove C 200mg/ml Fenofibrate 200mg Lovenox 40mg/0,4ml Oseltamivir 75mg Zinc 20mg	Tablet	Oral	1	2,27 %
	Avigan 200mg Azitromycin 500mg Zibramax 500mg Dexamethason Prove C 200mg/ml Prove D3 1000 IU Lovenox 40mg/0,4ml Fluimucyl 200mg Zinc 20mg	Tablet	Oral	1	2,27 %
Kombinasi 9 Obat	Acetylsistein 200 mg Avigan 200mg tab Fenofibrate 200mg Oseltamivir 75mg Zinc 20mg tab Azitromycin 0,5g Lovenox 40mg/0,4ml Dexamethason Prove C 200mg/ml	Tablet Injeksi	Oral Iv	1	2,27 %
Kombinasi 10 Obat	Avigan 200mg Azitromycin 500mg Prove D3 1000 iu Fenofibrat 100mg/ Fenofibrat 200mg Hydroxychloroquine 200mg Fluimucyl 200mg/	Tablet	Oral	1	2,27%

	Simucyl 200mg Zegavit Zinc 20mg Prove C 200mg/ml Lovenox 4000 anti Xa/ Lovenox 40mg/0,4ml	Injeksi	Iv		
	Acetylsistein 200mg Azitromycin 500mg Prove D3 1000 iu Fenofibrat 100mg/ Fenofibrat 200mg Hydroxychloroquine 200mg Oseltamivir 75mg Simucyl 200mg Zegavit Prove C 200mg/ml Lovenox 4000 anti Xa/ Lovenox 40mg/0,4ml	Tablet	Oral	1	2,27%
Kombinasi 11 obat	Acetylsistein 200 mg Chloroquine 200mg Prove D3 1000 iu Fenofibrat 100mg/ Fenofibrat 200mg Oseltamivir 75mg Zegavit Zinc 20mg Azitromycin 0,5g Prove C 200mg/ml Lovenox 4000 anti Xa	Tablet	Oral	1	2,27%
Kombinasi 12 Obat	Acetylsistein 200 mg Avigan 200mg Prove D3 1000 iu Fenofibrat 100mg Fenofibrat 200mg Hydroxychloroquine 200mg Oseltamivir 75mg Zegavit Zinc 20mg Lovenox 4000 anti Xa Lovenox 40mg/0,4ml Azitromycin 0,5g Dexamethason Prove C 200mg/ml	Tablet	Oral	1	2,27 %
	Acetylsistein 200mg Avigan 200mg Prove D3 1000 iu Fenofibrat 100mg Fenofibrat 200mg Hydroxychloroquine 200mg Oseltamivir 75mg Simucyl 200mg Zegavit Azitromycin 0,5g Dexamethason Prove C 200mg/ml Lovenox 4000 anti Xa	Tablet	Oral	1	2,27%
Kombinasi 13 Obat	Acetylsistein 200mg Avigan 200mg Azitromycin 500mg Prove D3 1000 iu Fenofibrat 100mg/ Fenofibrat 200mg Hydroxychloroquine 200mg Oseltamivir 75mg Simucyl 200mg	Tablet	Oral	1	2,27 %

Zegavit Zinc 20mg Dexamethason Prove C 200mg/ml Lovenox 4000 anti Xa Lovenox 40mg/0,4ml	Injeksi	iv		
Acetylsistein 200mg Avigan 200mg Azitromycin 500mg Prove D3 1000 iu Fenofibrat 100mg/ Fenofibrat 200mg Hyloquine 200mg Oseltamivir 75mg Simucyl 200mg Zegavit Zinc 20mg Dexamethason Prove C 200mg/ml Lovenox 4000 anti Xa/ Lovenox 6000 anti Xa/ Lovenox 40mg/0,4ml	Tablet	Oral	1	2,27 %
	Injeksi	iv		

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021

Tabel 2 menunjukkan obat-obat COVID-19 yang paling sering digunakan pasien COVID-19 di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2020 adalah acetylsistein 200 mg dan azitromycin 500 mg yang diberikan dengan jenis obat tablet, bentuk sediaan oral dan diberikan melalui rute oral. Untuk terapi menggunakan acetylsistein 200 mg dengan jumlah pasien 39 dari 44 pasien (88,63%) dan untuk terapi menggunakan azitromycin 500 mg dengan jumlah pasien 34 dari 44 pasien (77,27%) . Terapi kombinasi obat yang banyak digunakan adalah kombinasi obat antibiotik azitromycin 500 mg dan antioksidan acetylsistein 200 mg

yaitu (4,54%). Azitromycin 500mg adalah antibiotik golongan makrolid. Infeksi carona menyebabkan peradangan dan kerusakan jaringan terutama paru-paru. Azitromycin 500 mg memberikan efek imunomodulasi (menstimulasi sistem pertahanan tubuh). Infeksi SARS-CoV-2 atau COVID-19 berhubungan dengan ketidak seimbangan oksidan dan antioksidan yang mengakibatkan inflamasi dan kerusakan jaringan. Glutation merupakan antioksidan yang banyak ditemukan di tubuh dan berperan dalam melindungi sel dari stres oksidatif. N-asetilsistein s(NAC), yang sering digunakan sebagai obat mukolitik, memiliki sifat antioksidan secara

langsung maupun secara tidak langsung melalui pelepasan gugus sistein sebagai senyawa prekursor dalam proses sintesis glutathione. Berbagai penelitian sebelumnya, data awal penelitian terhadap COVID-19 dan ulasan

patofisiologis mengarahkan bahwa sifat antioksidan N-asetilsistein dapat bermanfaat sebagai terapi dan/atau pencegahan COVID-19 (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

2. Derajat Tingkat Keparahan

Tabel 3. Kriteria Penggunaan Obat COVID-19 berdasarkan tingkat keparahan pasien COVID-19 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2020.

Kriteria (n=44)	<i>Buku pedoman tata laksana covid 19 edisi 3</i>			
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Ringan	0	100%	0	0%
Sedang	33	100%	0	75%
Berat	11	100%	0	25%
Kritis	0	100%	0	0%
Total	44	100%	0	0%

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2021.

Tabel 3 menunjukkan bahwa pasien yang dirawat inap Instalasi Farmasi Rumah Sakit Imanuel dengan kriteria tingkat keparahan pasien COVID-19 pada tingkat derajat keparahan pasien sedang sebanyak 33 pasien memiliki hasil persentase (75%), sedangkan untuk tingkat derajat keparahan pasien berat sebanyak 11 pasien memiliki hasil persentase (25%). Tingkat derajat sedang ditandai

klinis pneumonia. Demam, batuk, takipnu, dapat disertai ronki atau *wheezing* pada auskultasi paru tanpa distress napas dan hipoksemia. Takipnu= Frekuensi napas <2 bulan: =60x/menit, 2–11 bulan: =50x/menit, 1–5 tahun: =40x/menit, >5 tahun: =30x/menit berdasarkan penelitian yang dilakukan kasus infeksi COVID-19 derajat sedang

paling banyak (Handayani et al., 2020).

3. Rasionalitas Penggunaan COVID-19

Tabel 3. Distribusi rasionalitas penggunaan obat-obat COVID-19 pada pasien COVID-19 di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung Tahun 2020.

Kriteria (n=44)	<i>Buku pedoman tata laksana COVID-19 edisi 3</i>			
	Tepat		Tidak Tepat	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Tepat Diagnosis	44	100%	0	0%
Tepat Indikasi	44	100%	0	0%
Tepat Obat	44	100%	0	0%
Tepat Dosis	44	100%	0	0%
Tepat Cara Pemberian	44	100%	0	0%
Tepat Interval Waktu Pemberian	44	100%	0	0%
Tepat Pasien	44	100%	0	0%
Total Persentase Kerasionalan (%)		100%		

Sumber : Data sekunder yang diolah tahun 2020

Tabel 3 menunjukkan hasil rasional penggunaan obat COVID-19 pada pasien COVID-19 untuk tepat diagnosis dalam penelitian ini adalah (100%) dan untuk tepat indikasi diperoleh (100%), sedangkan untuk tepat obat adalah (100%) untuk tepat dosis menunjukkan hasil (100%), sedangkan untuk tepat cara pemberian yaitu (100%) dan untuk tepat interval waktu pemberian adalah (100%), dan untuk tepat pasien menunjukkan hasil (100%) Nilai persentase rasionalitas sebanyak (100%).

PEMBAHASAN

Kejadian COVID-19 dapat terjadi pada berbagai kategori

usia, dengan usia <20 tahun >35 tahun dianggap sebagai salah satu risiko untuk mengalami terkena COVID-19. Berdasarkan data dari situs covid.go.id (2020) kelompok usia yang terbanyak melaporkan kasus konfirmasi positif COVID-19 yaitu 31- 45 tahun dengan persentase (29,2%), sementara rentang umur berusia 46- 59 tahun berada di urutan kedua dengan jumlah kasus positif terbesar sebesar (27,3%).

Kejadian COVID-19 dapat terjadi pada berbagai kategori usia, dengan usia <20 tahun >35 tahun dianggap sebagai salah satu risiko untuk mengalami terkena COVID-19. Berdasarkan data dari situs covid.go.id (2020) kelompok usia

yang terbanyak melaporkan kasus konfirmasi positif COVID-19 yaitu 31- 45 tahun dengan persentase (29,2%), sementara rentang umur berusia 46- 59 tahun berada di urutan kedua dengan jumlah kasus positif terbesar sebesar (27,3%) (*Pemulihan Ekonomi | Covid19.Go.Id*, 2020).

Hasil data yang didapatkan terapi dua kombinasi atau lebih memiliki berbagai macam kombinasi. Pasien COVID-19 yang bergejala sedang sampai berat diperlukan berbagai obat untuk mengatasi berbagai gejala klinis yang berbeda-beda, jika tidak mendapatkan obat yang sesuai dapat memperburuk kondisi dan menyebabkan kematian . Obat obat yang digunakan COVID-19 untuk kombinasi 2 obat yaitu azitromycin 500 mg dan fenofibrat 100 mg dengan hasil persentase (4,54%) penggunaan obat ini azitromycin 500 mg untuk antibiotik, dan fenofibrat 100 mg untuk menurunkan kadar trigliserida pada pasien COVID-19. Untuk kombinasi acetylsistein 200 mg dan azitromycin 500 mg dengan hasil persentase (4,54%), Pada pasien COVID-19

penggunaan acetylsistein 200 mg digunakan sebagai mukolitik, memiliki sifat antioksidan secara langsung maupun tidak langsung melalui pelepasan gugus sistein sebagai senyawa prekursor dalam proses sintesis glutathione. Hasil data rekam medis yang didapatkan terdapat 1 kombinasi obat hingga 13 kombinasi obat pada pasien COVID-19 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Pada pasien COVID-19 gejala sedang, dokter bisa memberikan obat antivirus, seperti oseltamivir, dan antibiotik azithromycin, guna mencegah terjadinya pneumonia karena infeksi bakteri.

Berdasarkan kerasionalan penggunaan obat COVID-19 dilihat dari ketepatan diagnosis, tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat cara pemberian, tepat interval waktu pemberian dan tepat pasien pada pasien COVID-19 rawat inap di Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2020 yang di bandingkan dengan Buku Pedoman tata laksana

COVID-19 edisi 3 memiliki nilai persentase sebanyak 100 %.

Pemilihan terapi COVID-19 di rawat inap Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2020 dengan jumlah pasien 44 secara umum telah sesuai dengan Buku Pedoman tata laksana COVID-19 edisi 3 tahun 2020, tetapi karena gejala klinis yang tidak pasti dan sebagian besar obat-obat pemilihan yang direkomendasikan untuk terapi COVID-19 masih dalam penggunaan *emergency* oleh BPOM, sehingga belum bisa dipastikan terapi yang paling efektif untuk pasien COVID-19.

Dari data hasil rekam medis yang didapatkan dari 44 pasien menggunakan kombinasi terapi mulai dari 1-13 kombinasi, hal ini disebabkan karena gejala klinis pasien yang berbeda-beda. Perawatan pasien COVID-19 gejala berat umumnya meliputi terapi infus, pemberian oksigen, serta pemberian obat-obatan

antivirus untuk COVID, seperti remdesivir atau favipirapir. Dokter juga bisa memberikan obat-obatan lain, seperti antibiotik, imunosupresan, atau kortikosteroid, jika diperlukan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Evaluasi Rasionalitas Penggunaan Obat COVID-19 Di Rawat Inap Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung Tahun 2020 dapat disimpulkan Rasionalitas penggunaan obat COVID-19 untuk pasien COVID-19 di rawat inap Rumah Sakit Imanuel Bandar Lampung tahun 2020 berdasarkan buku pedoman tata laksana COVID-19 edisi 3 tahun 2020 tepat indikasi, tepat obat, tepat dosis, tepat pasien, tepat diagnosis, tepat cara pemberian dan tepat interval waktu pemberian sebesar 100% dengan nilai persentase kerasionalan penggunaan obat COVID-19 adalah 100%.

DAFTAR PUSTAKA

Data Indonesia: Positif Covid-19 Didominasi Usia 31-45, Laki-laki Lebih Banyak Dibanding

Perempuan - Halaman all - Tribunbatam.id. (2020). <https://batam.tribunnews.com/2020/06/01/data->

indonesia-positif-covid-19-
didominasi-usia-31-45-laki-
laki-lebih-banyak-dibanding-
perempuan?page=all

Handayani, D., Hadi, D. R.,
Isbaniah, F., Burhan, E., &
Agustin, H. (2020). Corona
Virus Disease 2019. *Jurnal
Respirologi Indonesia*, 40(2),
119–129.

[https://doi.org/10.36497/JRI
.V40I2.101](https://doi.org/10.36497/JRI.V40I2.101)

Kementerian Kesehatan Republik
Indonesia. (2020). *Pedoman
Tatalaksana COVID-19 Edisi
3 (Desember 2020)*.
[https://www.papdi.or.id/dow
nload/983-pedoman-
tatalaksana-covid-19-edisi-3-
desember-2020](https://www.papdi.or.id/download/983-pedoman-tatalaksana-covid-19-edisi-3-desember-2020)

Kementerian Kesehatan RI.
(2020). *Buku Saku Panduan
Pencegahan COVID-19*.
Kementerian Kesehatan RI.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi
Kesehatan & Ilmu Perilaku*.
[http://r2kn.litbang.kemkes.g
o.id:8080/handle/123456789
/77273](http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/77273)

Pemulihan Ekonomi |
Covid19.go.id. (2020).
[https://covid19.go.id/pemuli
han-ekonomi](https://covid19.go.id/pemulihan-ekonomi)

Yuliana, Y. (2020). Corona virus
diseases (Covid-19): Sebuah
tinjauan literatur. *Wellness
And Healthy Magazine*, 2(1),
187–192.
[https://doi.org/10.30604/W
ELL.95212020](https://doi.org/10.30604/WELL.95212020)